TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU PADA PENGGUNAAN ANTINYERI TABLET ORAL DI PADUKUHAN PUNDUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi

(S.Farm.)

Oleh:

Bagus Prayoga

NIM: F42022202

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO

YOGYAKARTA

2026

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan masyarakat dalam hal swamedikasi obat-obatan masih sangat terbatas. Tingkat pengobatan secara swamedikasi yang tinggi di kalangan masyarakat dapat meningkatkan bahaya kesalahan penggunaan obat jika mereka kurang memiliki pemahaman yang diperlukan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat 79% warga Indonesia yang mengalami sakit memilih menangani sendiri kondisinya melalui swamedikasi. Guna memperoleh manfaat terapeutik yang optimal sekaligus meminimalkan risiko efek samping, tenaga farmasi perlu berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang benar dan tepat (Wati & Siswidiasari, 2025).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, memperlihatkan jika penggunaan obat tanpa resep dokter masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Sekitar 35,2% dari masyarakat di Indonesia menyimpan obat untuk digunakan dalam pengobatan sendiri, termasuk obat-obatan yang seharusnya digunakan di bawah pengawasan tenaga kesehatan (Riskesdas, 2018). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 juga menunjukkan bahwa 82,74% penduduk Provinsi D.I Yogyakarta melakukan pengobatan mandiri, meningkat dari 80,68% pada tahun sebelumnya (Hidiyaningtyas & Larasati, 2024).

Nyeri adalah masalah yang kerap terjadi di masyarakat, sehingga menjadi penyebab seseorang untuk mengonsumsi obat antinyeri. Salah satu obat antinyeri yang sering dikonsumsi masyarakat adalah obat analgesik. Obat analgesik dapat digunakan secara swamedikasi atau pengobatan secara mandiri oleh masyarakat. Jenis obat yang lazim digunakan masyarakat dalam praktik swamedikasi antara lain Obat Bebas (OB), Obat Bebas Terbatas (OBT), serta Obat Wajib Apotek (OWA) (Azzahra et al., 2022).

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program edukasi kesehatan yang diciptakan oleh Ikatan Apoteker Indonesia

(IAI) sebagai bagian dari Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO), dengan tujuan menjadi upaya nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program DAGUSIBU menjelaskan cara mengelola obat-obatan, mulai dari saat pertama kali diterima hingga saat dihentikan dan tidak digunakan kembali. Masyarakat seringkali mengabaikan informasi yang tertera pada kemasan obat (Wiryani & Karminingtyas, 2022).

Padukuhan Pundung terletak di desa wukirsari. Batas wilayah utara: dusun Tilaman, selatan: dusun Kradenan Kelurahan Girirejo, timur: dusun Pajimatan Kelurahan Girirejo, barat: sungai Celeng.

Di Padukuhan Pundung penggunaan antinyeri cukup sering dilakukan untuk mengatasi berbagai keluhan tanpa disertai pemahaman yang memadai mengenai cara penggunaan obat yang tepat dan rasional. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang tepat dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti kesalahan dosis dan munculnya efek samping yang tidak diinginkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU dalam penggunaan antinyeri tablet oral di Padukuhan Pundung sebagai upaya mendukung penggunaan obat yang aman dan rasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU dengan penggunaan antinyeri tablet oral di Padukuhan Pundung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Padukuhan Pundung mengenai DAGUSIBU pada penggunaan obat antinyeri, sehingga dapat diperoleh gambaran pemahaman masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar dan rasional.

2. Tujuan Khusus

   Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU dengan penggunaan obat antinyeri tablet oral di Padukuhan Pundung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang kefarmasian, khususnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU dengan penggunaan obat antinyeri tablet oral secara rasional dan ilmiah.

2. Manfaat Praktis

   1) Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Padukuhan Pundung mengenai penggunaan obat antinyeri yang benar sesuai dengan prinsip DAGUSIBU.

   2) Bagi Tenaga Kesehatan

      Sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan edukasi kesehatan terkait penggunaan obat yang aman dan rasional di masyarakat.

   3) Bagi Institusi Pendidikan

      Sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya di bidang kefarmasian serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel I. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	pembaruan	Metode
Analisis Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul Kabupaten Semarang	(Mufidah & Dyaharie sti, 2022)	Tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat pada ibu PKK tergolong kurang dengan rata-rata 59%. Uji Chi Square menunjukkan umur (0,0013) dan pendidikan (0,000)	**Persamaan:** Sama-sama meneliti mengenai pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat.	Cross sectional

Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	pembaruan	Metode
		berhubungan, sedangkan pekerjaan (0,084) tidak berhubungan dengan pengetahuan.	**Perbedaan:** Spesifik pada ibu PKK dan mengukur empat aspek DAGUSIBU serta faktor umur, pendidikan dan pekerjaan.	
Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Dagusibu Antibiotik Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Simpangan Depok	(Husni & Dessy, 2022)	Tingkat pengetahuan responden: cukup baik 51,9%, baik 21,5%. Pengetahuan tentang: Dapatkan 66%, Gunakan 42%, Simpan 42% cukup dan Buang 79% kurang.	**Persamaan:** Sama meneliti pemahaman DAGUSIBU. **Perbedaan:** Spesifik pada antibiotik dan responden adalah pasien rumah sakit.	Deskriptif kuantitatif
Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur Tahun 2022	(Pristiyantoro & Rizqi, 2023)	Tingkat pengetahuan: Dapatkan 41% baik, Gunakan 97,4% baik dan Simpan 93,2% baik, sedangkan pada aspek Buang masih rendah. Terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan DAGUSIBU dengan p = 0,015	**Persamaan:** Meneliti pengetahuan DAGUSIBU masyarakat. **Perbedaan:** Sampel besar dengan 385 responden dan variabel demografi lebih lengkap (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan).	Survei

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan karakteristik sosiodemografi:
   a. Usia: 36-45 tahun 21 responden (25,30%), diperoleh hasil dengan persentase jawaban baik sebanyak 14 responden (16,87%)
   b. Jenis kelamin: Perempuan 60 responden (72,29%), didominasi pengetahuan baik (48,19%)
   c. Pendidikan: SMA/SMK 45 responden (54,22%), didominasi pengetahuan cukup (27,71%), dan baik (26,51%)
   d. Pekerjaan: IRT 31 responden (37,35%), didominasi pengetahuan baik (22,89%)
   e. Penghasilan: <Rp. 1.000.000 37 responden (52,11%), didominasi pengetahuan baik (35,21%)
2. Tingkat pengetahuan masyarakat Padukuhan Pundung tentang DAGUSIBU antinyeri tablet oral berada dalam kategori baik, dengan 65,06% responden memiliki pengetahuan baik, 33,73% memiliki pengetahuan cukup, dan 1,20% memiliki pengetahuan kurang.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, hal-hal yang dapat disarankan yaitu:

1. Bagi Masyarakat

   Masyarakat diharapkan dapat terus untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan yang benar sesuai prinsip DAGUSIBU, khususnya terkait cara membuang obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa. Masyarakat juga diharapkan lebih aktif mencari informasi terkait DAGUSIBU antinyeri tablet oral dari sumber yang

terpercaya seperti apoteker, tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan, khususnya Apoteker

   Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai DAGUSIBU secara berkelanjutan, terutama pada aspek pembuangan obat yang masih memiliki tingkat pemahaman yang cukup. Edukasi dapat dilakukan melalui penyuluhan langsung, media cetak, maupun media digital yang mudah diakses oleh masyarakat. Diharapkan dapat memperkuat program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) melalui kegiatan sosialisasi rutin mengenai penggunaan obat yang rasional serta menyediakan sarana edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Untuk memastikan hubungan antara karakteristik sosiodemografi dan tingkat pengetahuan, disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar serta cakupan wilayah yang lebih luas, serta menggunakan teknik analisis statistik seperti uji korelasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*. PT Media Penerbit Indonesia.

Aliyana, & Rosmiati, M. (2021). *TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PASIEN PROLANIS DIABETES MELITUS TIPE 2 DI KLINIK JATISARI KARAWANG PERIODE BULAN JANUARI – MARET 2021*. *2*(12).

Azzahra, Z. R., Saputri, R., Rahman, S., Studi, P., Farmasi, S., Mulia, U. S., Studi, P., Keperawatan, S., & Mulia, U. S. (2022). *Efektifitas Edukasi DAGUSIBU Obat Analgetik Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Kecamatan Tapin Selatan*. *1*(1), 9–13.

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). *Pengetahuan : Artikel Review*. *12*(1), 95–107.

Fajriansyah, Utami, Y. P., & Zulfahmidah. (2021). *Penyuluhan DAGUSIBU sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMKN 05 Kabupaten Selayar*. *2*, 98–105.

Hidiyaningtyas, L., & Larasati, D. (2024). *Peningkatan Rasionalitas Swamedikasi Melalui Sosialiasi Gerakan Sadar Obat Bebas DAGUSIBU*. *6*(2), 116–122.

Husni, S. M., & Dessy, P. (2022). *Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Dagusibu Antibiotik Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Simpangan Depok*. *9*, 20–35.

Lydya, N. P., Suryaningsih, N. P. A., & Dewi, N. M. U. K. (2021). *Rasionalitas Penggunaan Analgesik Dalam Swamedikasi Nyeri Di Kota Denpasar*. *5*(1), 66–73.

Mufidah, A. A., & Dyahariesti, N. (2022). *Analisis Pengetahuan Dagusibu Obat Pada Ibu PKK Lingkungan Panjang Kidul Kabupaten Semarang*. *05*, 19–27.

Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. S. M. K. (2017). *Peningkkatakan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan DAGUSIBU*. 23–39.

Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). *Hakikat Manusia : Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama*. *5*(2), 143–159.

Pangestuti, B. M. E., & Wijoyo, Y. (2025). Kuesioner Beyond Use Date Obat Untuk Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ners*, *9*(3), 4079–4085.

Pratiwi, D. A. B. (2020). *Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) : Gema Cermat Dan Pelatihan Tentang Obat Keluarga Di Kotagede Yogyakarta*. 1–5.

Pristiyantoro, & Rizqi, F. D. (2023). *Analisa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Kelurahan Cibubur Jakarta Timur Tahun 2022*. *10*(2), 57–67.

Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.

Rokhmad, O., & Wahyuningsih, S. (2022). *Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja*. 51–58.

Rulin, A., Nugrahaini, D., Sawitri, A., & Susilo, S. T. (2022). *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Dagusibu Analgesik Topikal di Apotek Karunia Sehat Baru*. *June*.

Sagala, R. M. (2024). *Penyuluhan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang) Obat Dengan Benar Pada Pasien Di Rs Swasta Kabupaten Tangerang*. *2*(4), 1280–1285.

Sakinah, Reslina, I., Earnestly, F., Elvina, R., & Chairunnisa, U. (2025). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang*. *5*(2), 51–66.

Sari, D. P., Farmasi, P. S., Kesehatan, F. S., & Buana, U. A. (2020). *Evaluasi Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kabupaten Pasuruan Tahun 2019 berdasarkan Indikator Pencapaian Kementerian Kesehatan*. *1*(1), 1–5.

Senja, R. Y., Sulastri, A. L., Supriyadi, Y., Maulidiyani, R., Ayu, I., Rahmadina, P., Ananda, R., Cahyani, M., Dimas, G., Muhammadiyah, U., & Dahlan, A. (2025). *DAGUSIBU education to improve community understanding of medication management in Kalibaru Village, Cirebon Regency*. *10*(2), 298–308.

Senjaya, S., Hernawaty, T., Hendrawati, & DA, I. A. (2022). *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Imun Pada Odha Selama Pandemi Covid 19*. *1*(4), 1026–1042.

Sitepu, D. E., Primadiamanti, A., & Safitri, E. I. (2024). *Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah*. *10*(6), 196–204.

Sugiarti, Hisran, Muin, D., Rusdi, M. S., & Sofiyetti. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat di RT 15 Kelurahan Solok Sipin Jambi*.

Tambunan, F. M. A., Adiana, S., & Lakoan, M. R. (2024). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang dapatkan, gunakan, simpan, buang (dagusibu) obat pada masyarakat di perumahan taman balaraja*. *4*(6), 725–730.

Wardoyo, A. V., & Oktarlina, R. Z. (2019). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut Metode*. *10*(2), 156–160. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.138

Wati, H., & Siswidiasari, A. (2025). *Pemberian Pemahaman Penggunaan Obat Analgesik Non Narkotika Secara Rasional Pada Warga Masyarakat Di Kelurahan Kemasan- Kota Kediri*.

Wiryani, L. S. U., & Karminingtyas, S. R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik DAGUSIBU Obat pada Pengunjung Apotek Indobat Pakerisan*. *05*(July 2021).

Yanti, S., & Vera, Y. (2020). *Penyuluhan tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar di desa manunggang jae*. *8*(1), 26–28.